

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pembelajaran harus dapat membuat siswa menjadi lebih ingin tahu dan memberikan kolaborasi untuk mengasah kemampuan berpikir siswa (Irawan & Febriyanti, 2016). Namun, pada kenyataannya, guru masih terlalu monoton dalam menyajikan pelajaran matematika karena menggunakan strategi yang hanya terfokus pada guru daripada mengembangkan berpikir kritis siswa. Pentingnya menerapkan strategi yang bervariasi untuk membantu siswa belajar dengan efektif (Widyaningrum & Rahmanumeta, 2016). Guru yang menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi akan membuat siswa lebih terlibat dan tertantang. Salah satu cara untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa adalah dengan menggunakan strategi *Think Pair Share* (TPS) pada proses pembelajaran.

Think Pair Share (TPS) merupakan strategi pembelajaran dimana siswa berpikir sendiri, berdiskusi dengan teman sekelompoknya, kemudian membagikan hasil diskusinya kepada seluruh kelas. Siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi (Pradana, 2021). Strategi ini mencakup tiga langkah yaitu pada tahap *think*, guru mengajukan pertanyaan atau masalah untuk dipikirkan siswa secara individu. Tahap *pair*, siswa berdiskusi dengan pasangannya untuk memperdalam pemahamannya. Tahap *share*, hasil diskusi dibagikan kepada seluruh kelas untuk menghasilkan tanya jawab yang mendorong integrasi pengetahuan (Samsuriadi & Imron, 2019). Strategi ini sangat sesuai diterapkan di sekolah dasar, khususnya di kelas yang lebih tinggi. Hal ini didasarkan pada siswa kelas atas sudah mempunyai kemampuan memahami dan mengungkapkan konsep akademik serta dapat mengekspresikan gagasannya melalui observasi, dan analisis lainnya (Wuryandani & Herwin, 2021). Media pembelajaran yang mendukung penerapan strategi TPS adalah media *colorful ball*.

Penggunaan media *colorful ball* dapat digunakan sebagai alat visual yang menarik perhatian siswa dan memfasilitasi proses berpikir mereka dalam proses belajar (Hapsari, 2020). Adanya visualisasi yang menarik dapat membantu siswa lebih mudah memahami konsep dan informasi yang diajarkan. Media *colorful ball* ini dapat digunakan sebagai alat bantu untuk belajar menghitung, melatih motorik halus, konsentrasi, mengenal warna, kecepatan, dan ketangkasan, serta melatih kerjasama dalam menyelesaikan tugas (Hermoyo et al., 2022). Bukan hanya itu, media akan menjadikan proses pembelajaran menarik dan tidak monoton (Abdullah, 2016). Media *colorful ball* pada strategi TPS memerlukan perencanaan yang matang, manajemen kelas yang baik, dan pemahaman tentang cara memanfaatkan *colorful ball* untuk meningkatkan pembelajaran, terutama pada pelajaran matematika.

Matematika merupakan pelajaran yang penting untuk dipelajari sejak sekolah dasar. Pembelajaran matematika, siswa perlu mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, kreatif, sistematis, dan berkolaborasi Sunaryo (dalam Alkhasanah et al., 2023) . Matematika hingga saat ini merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa (Permatasari, 2021). Hal ini karena sebagian guru menggunakan strategi pengajaran yang kurang bervariasi yang menyebabkan pembelajaran matematika terasa sulit. Begitupun pada materi pengumpulan dan penyajian data yang merupakan salah satu materi yang sering dikeluhkan oleh siswa karena sulit dipahami (Yulianti et al., 2022). Misalnya kesalahan dalam penghitungan tabel frekuensi dan penggambaran grafis, sehingga menghasilkan data yang salah. Jadi, guru harus menyesuaikan strategi pembelajaran dan media pendukung yang sesuai agar siswa memahami materi, sehingga menumbuhkan cara berpikir kritis siswa.

Berpikir kritis merupakan suatu kemampuan yang digunakan siswa untuk menguasai konsep-konsep pembelajaran yang diterimanya. Kemampuan berpikir kritis siswa pada proses pembelajaran dijadikan tolak ukur kemampuan kognitifnya, sehingga diharapkan dapat mengarah pada pembelajaran yang aktif dan optimal (Diharjo, Budijanto & Utomo, 2017). Berpikir kritis ini dapat digunakan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan membuat

keputusan yang tepat (Murniati et al., 2020). Berpikir kritis sering dikaitkan dengan pemecahan masalah. Jika siswa mengalami kesulitan dengan matematika, mereka mungkin mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah kompleks dan merumuskan strategi pemecahan masalah. Jadi perlunya strategi pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa.

Penelitian terkait strategi *Think Pair Share* berbantuan media pembelajaran untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hidayah & Witri (2019) menyatakan bahwa TPS berbantuan alat peraga dan barang bekas dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian Hidayah et al. (2019) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran TPS dengan permainan *puzzle* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis kelas IV. Tembang et al. (2017) menyatakan bahwa menggunakan *Think Pair Share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan motivasi dan belajar siswa.

Peneliti Silva et al. (2022) menggunakan struktur pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis kelas VI. Peneliti Theabthuang et al. (2022) menggunakan TPS menggunakan pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan teknik berpikir dan prestasi siswa. Dari kelima penelitian tersebut memiliki kesamaan dan perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Baik dari variabel, kelas, materi, maupun media pembelajaran. Hasil dari kelima penelitian tersebut dapat membuktikan bahwa peningkatan berpikir kritis dapat ditingkatkan melalui strategi TPS menggunakan berbagai media pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menganalisis strategi TPS berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa, mendeskripsikan hambatan dan solusi untuk mengatasi hambatan mengenai strategi tersebut. Penelitian ini diharapkan strategi TPS mampu menumbuhkan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran inovatif di tingkat sekolah dasar. Menemukan strategi yang efektif untuk menumbuhkan berpikir

kritis, guru dan pendidik dapat mengadaptasi strategi ini dalam konteks pembelajaran yang lebih luas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* menumbuhkan berpikir kritis siswa?
2. Apa saja hambatan dalam penerapan strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa?
3. Apa saja solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa.
2. Mendeskripsikan hambatan dalam penerapan strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa.
3. Mendeskripsikan solusi untuk mengatasi hambatan dalam penerapan strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan teori pembelajaran berpikir kritis. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk menumbuhkan berpikir kritis siswa. Strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan mudah diterapkan. Strategi ini dapat digunakan oleh guru di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan.
- b. Strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi ini membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, untuk membantu memahami secara mendalam bidang tersebut. Misalnya memahami konsep *Think Pair Share*, dan bagaimana strategi *Think Pair Share* berbantuan media *colorful ball* dapat menumbuhkan berpikir kritis siswa.